

**ABSTRACT**

YOSEPH HARY WIBOWO. **The Importance of Memory Relating To Jonas' Self-Actualization through Jonas' Characteristics in Lois Lowry's *The Giver***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

Lois Lowry builds the community in *The Giver* as utopian society which lives with no rudeness, no crime, and no diseases. It means that their life is so painless. To realize this idea, Lois Lowry creates a group of people who do not want to be burdened with memories. As the consequence, there is no past experience as learnt matter even creative less and colorless. Ironically, the fact that Jonas is pointed as receiver of memory proves that lives generally need memory. The community needs a receiver of memory to give them wisdom of life. Realizing the fact that they have no memory, Jonas decides to escape the community forever in order to unleash all the memories that have been kept from the citizens for so long. This kind of struggle is considered as self-actualization.

There are four problems revealed from the topic. The first problem is to find the characteristics of the main character, Jonas, based on Murphy's theory of characterization. The second is how tracks of memory are described in the novel. The third is how Jonas's self-actualization is described in the novel. The last problem is how the roles of memory relating to Jonas's self-actualization.

In answering the problems, this study uses library research and psychological approach. The writer analyzes this novel based on psychology since the concept of memory and self-actualization are the significant theories in psychology.

This study shows that Jonas's characteristics are brave, good learner, intelligent, sensitive, and has integrity and capacity of seeing the beyond. The details of his characteristics prove that Jonas is qualified enough to be pointed as Receiver. With his characteristics Jonas is able to experience life meaningfully that is full of memories. There are memories of pleasure, memories of pain, which are received from The Giver. And Jonas's tracking of memory reaches its climax, as seen in the novel, when he finds a hill, a memory of his own. Those characteristics and tracks of memory have been the way Jonas actualizes himself. In this case, Jonas's self-actualization is supported by the importance of memory since his actualization is realized through the tracks of memories. Later, the importance of memory can be perceived since received memories have given him wisdom of life. Those prove that memory give illustration, recognition, analysis, interpretation, and understanding of matters beautifully.

## ABSTRAK

YOSEPH HARY WIBOWO. **The Importance of Memory Relating To Jonas' Self-Actualization through Jonas' Characteristics in Lois Lowry's *The Giver***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Lois Lowry menciptakan masyarakat dalam *The Giver* ini sebagai masyarakat utopis yang hidup tanpa kekerasan, kriminalitas, dan wabah penyakit. Hal ini berarti bahwa hidup mereka tidak mengenal rasa sakit. Untuk mewujudkan ide tersebut, Sang pengarang, Lois Lowry, menciptakan sekelompok orang yang tidak menginginkan beban memori. Sebagai konsekuensinya, masa lalu sebagai materi belajar hilang dan bahkan kreatifitas dan dinamika hidup kurang. Ironisnya, kenyataan bahwa Jonas telah ditunjuk sebagai Sang Penerima memori membuktikan secara umum bahwa hidup membutuhkan memori. Mereka membutuhkan seorang penerima memori agar bisa memberikan kebijakan hidup. Setelah menyadari bahwa mereka tidak memiliki memori, Jonas memutuskan untuk pergi dari komunitas selamanya sehingga memori yang telah lama hilang dari masyarakat dapat kembali. Perjuangan macam ini merupakan sebuah aktualisasi diri.

Ada empat permasalahan berdasarkan topik tersebut. Permasalahan yang pertama adalah apa saja karakter Jonas menurut teori Murphy. Yang kedua adalah bagaimana jejak-jejak perjalanan memori jonas diuraikan dalam novel tersebut. Yang ketiga adalah bagaimana aktualisasi diri Jonas dijelaskan. Dan yang terakhir adalah bagaimana peran memori dalam mendukung aktualisasi diri Jonas.

Dalam menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, studi ini menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan psikologi. Penulis menganalisa novel ini berdasarkan teori psikologi karena konsep memori dan aktualisasi diri merupakan teori yang relevan dalam psikologi.

Penelitian ini menunjukkan karakteristik Jonas, yaitu: pemberani, pembelajar, cerdas, sensitif, memiliki integritas dan indera penglihatan yang dalam. Poin-poin karakteristik Jonas tersebut di atas merupakan bukti bahwa jonas cukup pantas ditunjuk sebagai Sang Penerima Memori. Dengan karakteristik tersebut Jonas mampu memaknai hidupnya yang penuh dengan memori. Memori yang ia terima dari Sang Pemberi adalah memori yang menyenangkan dan memori yang menyakitkan. Dan jejak memori Jonas mencapai klimaknya, seperti dapat ditemukan dalam novelnya, setelah ia menemukan sebuah bukit, sebuah memori miliknya sendiri. Karakteristik dan jejak-jejak memori itu merupakan jalan bagi Jonas untuk mengaktualisasikan diri. Dalam hal ini, aktualisasi Jonas didukung oleh peran memori karena aktualisasi dirinya terwujud melalui jejak-jejak memori. Kemudian, selama memori yang ia terima memberikan kebijakan hidup, maka di sanalah pentingnya memori itu terlihat. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa memori memberikan ilustrasi, pengenalan, analisis, interpretasi, dan pemahaman terhadap suatu permasalahan.